1. **Ukhuwah fi al-wathaniyah wa al nasab**

Ukhuwwah fi al-wathaniyah wa al-nasab mempunyai arti persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Persaudaraan dalam kebangsaan berarti persaudaraan yang dilatar belakangi oleh kebangsaan yang sama. Persaman dalam tempat tinggal suku hingga bangsa menjadi faktor terjalinnya persaudaran. Prinsip yang paling cocok dalam hubungan ukhuwah ini adalah prinsip toleransi. Yaitu adanya interaksi antar umat beragama, saling menghormati keyakinan orang lain, tidak mengganggu ibadah orang lain yang berbeda keyakinan dan terus menjaga persaudaraan.

Dalam konteks kita sekarang, seluruh warga Indonesia yang tinggal di Sabang sampai Merauke adalah bersaudara, karena sama-sama lahir dan/atau tinggal di wathan (tanah air, negeri) yang sama, tanpa melihat latar belakang agamanya atau keturunannya. Di Madinah, secara kesukubangsaan dan kekabilahan, masyarakatnya beragam. Sekadar menyebut contoh, ada suku Aus, Khazraj, Bani Qaynuqa’, Banî Nadhir, dan sebagainya. Secara agama, mereka juga masyarakat yang plural, multiagama. Ada penganut Yahudi, penganut Nasrani, dan penganut Islam. Mereka yang berlatar belakang berbeda-beda itu diikat dalam satu persaudaraan, yaitu persaudaraan ketanahairan, persaudaraan sesama warga yang tinggal di wilayah yang sama, ukhuwwah wathaniyyah.

Persaudaraan jenis ini pun ada konsekuensinya, ada hak dan kewajiban masing-masing warga terhadap yang lain dan terhadap wilayah yang menjadi tempat tinggal bersama. Dalam salah satu sabdanya, misalnya, Rasulullah saw. bersabda, “Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya.” (HR Bukhari dan Muslim). Tetangga adalah orang yang bertempat tinggal di satu wilayah yang sama dan dekat dengan kita. Di situ, Rasulullah saw. tidak membatasi bahwa tetangga yang tidak boleh disakiti itu adalah tetangga yang muslim. Tidak! Artinya, apa pun agama yang dianut oleh tetangga kita, apa pun suku bangsanya, apa pun bahasa sehari-harinya, selama ia bertempat tinggal berdekatan dengan kita, satu wilayah dengan kita, maka dia adalah saudara kita. Salah satu butir Piagam Madinah[[1]](#footnote-1) itu menyatakan: Setiap pasukan yang berperang bersama kita harus bahu membahu satu sama lain. Kata kita di situ mencakup warga Madinah yang muslim maupun yang bukan muslim. Semuanya sama-sama berkewajiban mempertahankan Madinah (sebagai tempat tinggal bersama, tanah air bersama, rumah besar bersama) dari serangan pihak luar.

1. **Ukhuwah fi din al-Islam**

Ukhuwah fi din al-islam atau persaudaraan antar sesama Muslim. Lebih tegasnya bahwa sesama Muslim menurut ajaran Islam adalah bersaudara. Ukhuwah ini merupaka suatu realitas dan bukti yang nyata adanya persaudaraan yang hakiki karena semakin banyak persamaan maka akan semakin kokoh pula persaudaraan.

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahmi”, demikian sabda Rasulullah SAW., yang diriwayatkan Abu Hurairah ra.

Sekali lagi, dalam Islam, silaturahmi[[2]](#footnote-2) bukan hanya penting. Tetapi hukumnya wajib. Adapun makna kata wajib adalah harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan (ditinggalkan). Oleh sebab itu pula, Islam melarang memutuskan tali ukhuwah. Haram.

Abdullah bin Abi Aufa ra, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: “Rahmat tidak akan turun kepada kaum yang padanya terdapat orang yang memutuskan tali silaturahmi” (HR Muslim)

Dan orang yang memutuskan tali silaturahmi terancam tidak bisa masuk surga, dari Abu Muhammad Jubair bin Muth’im ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan (silaturahmi)” (HR Bukhari dan Muslim).

Abdullah bin Abi Aufa ra, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda[[3]](#footnote-3): “Rahmat tidak akan turun kepada kaum yang padanya terdapat orang yang memutuskan tali silaturahmi” (HR Muslim)

Islam, Nikmat (11/09/2019). “Pengertian Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah dan Ukhuwah Insaniyah” https://nikmatislam.com/pengertianukhuwah-islamiyah-ukhuwah-wathaniyah-dan-ukhuwah-insaniyah/. Diakses pada 13 September 2022

Kadis Kominfotik Bengkalis (08/10/2019) “SILATURAHMI ITU PENTING” <https://diskominfotik.bengkaliskab.go.id/web/cetakberita/11327#:~:text=Keempat%2C%20ukhuwah%20fi%20din%20Al,yang%20diriwayatkan%20Abu%20Hurairah%20ra>. Diakses pada 14 September 2022

1. Nabi Muhammad SAW mendeklarasikan piagam ini untuk mewujudkan perdamaian di Madinah [↑](#footnote-ref-1)
2. berarti menyambung, menjalin, atau menghubungkan kasih sayang, persaudaraan, atau kekerabatan [↑](#footnote-ref-2)
3. Arti: berkata; bertitah [↑](#footnote-ref-3)